



Vol. 03 No. 02 (2024) : 354-366

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



**APLIKASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILLS) BERBASIS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI NURUL IMAN SELATBARU
KECAMATAN BANTAN KAB. BENGKALIS
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SURURIAH

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email hafidzanshori1997@gmail.com

Abstract.

Islamic education is a conscious, planned effort to prepare students to know, understand, appreciate, and come to the process of believing in the teachings of Islam in their lives, or it could be said to be an effort to change individual behavior in their personal lives, social lives and natural surroundings through an educational process that is based on Islamic values so that later students will be able, capable and skilled in carrying out life as an effort to maintain survival and development. Therefore in this thesis there are several problems that are the focus of research, namely: (1) Application of life skills (life skills) based on Islamic religious education?; (2) what are the efforts made in applying life skills based on Islamic religious education? (3) what are the obstacles in applying life skills based on Islamic religious education? And the results of this research show that Islamic education and skills life is a component that cannot be separated, because both are a unified whole in relation to life. This research also shows that the concept of life skills can be used as a new direction for Islamic education, by integrating several aspects of life skills with Islamic education. From the results From this research, it can be concluded that the application of life skills can provide abilities, abilities and skills to students both in the fields of information technology and religion. As a provision for living their lives, it is hoped that each student will have adequate personal, rational, social, academic and vocational skills. integrated into Islamic education

Keywords: Educational Applications, Life Skills

Abstrak

Pendidikan Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga pada proses mengimani ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya, atau bisa dikatakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku Pendidikan Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga pada proses mengimani ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya, atau bisa dikatakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya, kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islami agar nantinya peserta didik mampu, sanggup dan terampil dalam menjalankan kehidupan sebagai upaya menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Oleh sebab itu dalam Tesis ini ada beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu: (1) aplikasi kecakapan hidup (life skill) berbasis pendidikan Agama Islam ?; (2) bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam mengaplikasikan kecakapan hidup (life skill) berbasis pendidikan Agama Islam ?; (3) apakah kendala-kendala dalam mengaplikasikan kecakapan hidup (life skill) berbasis pendidikan Agama Islam. Untuk itu dalam penulisan Tesis ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian diskriptif kualitatif,

dengan menekankan pada kekuatan observasi dilapangan secara langsung kemudian menganalisis data pada sumber-sumber data yang ada. Dan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pendidikan Islam dan kecakapan hidup adalah sebuah komponen yang tidak bisa dipisahkan, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh dalam hubungannya dengan kehidupan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwanya konsep kecakapan hidup dapat digunakan sebagai arah baru pendidikan Islam, dengan melakukan integrasi beberapa aspek kecakapan hidup dengan pendidikan Islam.

Kata Kunci : Aplikasi Edukasi, Life Skill

PENDAHULUAN

Literatur tentang kecakapan hidup (life skills) masih langka. Terlebih lagi jika dihubungkan dengan masalah aplikasi dilapangan. Berbagai permasalahan sekitar pendidikan dan ketenagakerjaan, jauh dari apa yang diharapkan masyarakat indonesia pada umumnya yang menginginkan perwujudan pendidikan kita dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Mengingat bahwa objek pendidikan adalah manusia, maka manusia mempunyai tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, masyarakat dan lingkungannya. Dalam hal ini manusia adalah makhluk yang dikarunia kecerdasan, bakat, dan kemampuannya.

Pendidikan tidak hanya mengajarkan atau mentransformasikan ilmu dan keterampilan serta kepekaan rasa (kebudayaan) atau agama, seyogyanya pendidikan harus mampu memberikan perlengkapan kepada anak didik untuk mampu memecahkan persoalan- persoalan yang dihadapainya, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Dengan kata lain pendidikan harus berorientasi kepada masa yang akan datang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Umar bin Khattab "Didiklah anak-anakmu. Sesungguhnya mereka dilahirkan untuk zaman yang berbeda dengan zamanmu" (Andi Warisno, 2021)

Pendidikan Islam adalah transinternalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, pengawasan dan pengembangan potensinya guna mencapai keselaradan kesempurnaan hidup di dunia dan akhrat. Pendidikan islam juga suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan prilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan Ilmu dan prangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pada hakekatnya, proses pendidikan Islam merupakan proses pelestarian dan penyempurnaan kultur Islam yang selalu berkembang dalam suatu proses transformasi budaya yang berkesinambungan atas konstanta Wahyu yang merupakan nilai universal (Kurniawati, n.d.)

Konsep pendidikan Islam menawarkan banyak keutamaan, antara lain karena bersumber dari kebenaran ilmiah (wahyu), yang meliputi segenap aspek kehidupan manusia, yang berlaku universal, dan tidak terbatas hanya untuk bangsa tertentu saja, serta berlaku sepanjang masa. Dan semangat tersebut sangat sesuai dengan fitrah kemanusiaan, bahkan menyiapkan pengembangan naluri-naluri kemanusiaan sehingga tercapai kebahagiaan yang hakiki.

Tantangan pendidikan pada umumnya bukanlah permasalahan yang berdiri sendiri, melainkan terkait dengan perkembangan iptek dan aspek kehidupan yang lain, baik ekonomi, politik maupun sosial budaya. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Berdasarkan dari hal tersebut, maka menjadi suatu hal yang logis apabila pendidikan Islam yang sudah berjalan selama ini perlu ditinjau kembali, yaitu pendidikan yang diorientasikan kepada kecakapan hidup (Life Skills), sehingga mampu memberikan alternative layanan program pendidikan yang mampu memberikan kecakapan hidup bagi peserta didik.

Kebijakan pendidikan kecakapan hidup yang diprogramkan oleh Departemen Pendidikan Nasional perlu mendapatkan perhatian dari sejumlah pihak yang terkait, terutama bagi penyelenggara, pembinan, dan pengembang pendidikan, sebagaimana yang termaktub dalam Sistem Pendidikan Nasional "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang"(Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.)

Pendidikan kecakapan hidup sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan peserta didik dengan bekal kecakapan hidup, baik untuk mengurus dan mengendalikan dirinya sendiri untuk berinteraksi di lingkungan sekolah dan masyarakat maupun kecakapan untuk bekerja yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupan. Karena pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang diorientasikan pada kecakapan hidup, agar peserta didik berani menghadapi problem kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara kreatif menemukan serta mampu mengatasinya. Dengan melalui pembekalan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional yang berjalan secara sinergis serta bersifat holistik

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka merupakan suatu alasan yang sangat mendasar apabila penulis membahas permasalahan tersebut dalam Tesis yang berjudul: "Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) (Anwar. (2012)., n.d.) Berbasis Pendidikan Agama Islam Di MI Nurul Iman Selat Baru Bengkalis " dengan melakukan suatu analisis pengembangan kecakapan hidup berbasis pendidikan agama islam. Topik ini penulis anggap relevan dengan perkembangan zaman yang berimplikasi kepada perubahan social dan kemajuan teknologi. Karena bagaimana pun juga pendidikan kecakapan hidup adalah kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang sebagai bekal menjalani kehidupannya, sehingga yang bersangkutan mampu, sanggup dan terampil dalam menjaga kelangsungan hidup.

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu. Sementara Brodin (1989) mengartikan lebih sederhana yaitu bahwa kecakapan hidup merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri. Pengertian kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu (*vocational job*), namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti: membaca, menulis, dan berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok, dan menggunakan teknologi

1. Landasan Historis Pendidikan Kecakapan Hidup

Secara historis pendidikan sudah ada sejak manusia ada dimuka bumi ini. Ketika kehidupan masih sederhana, orang tua mendidik anaknya, atau anak belajar kepada orang tuanya atau orang lain yang lebih dewasa di lingkungannya, seperti cara makan yang baik, cara membersihkan badan, bahkan tidak jarang anak belajar dari lingkungannya atau alam sekitarnya. Anak-anak belajar bercocok tanam, berburu dan berbagai kehidupan keseharian. Intinya anak belajar agar mampu menghadapi tugas-tugas kehidupan, mencari solusi untuk memecahkan dan mengatasi problem yang dihadapi sehari-hari (Eko Cahyono, n.d.) Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Maka dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakat. Pendidikan secara dinamis akan bermetamorfosa menjadi formal dan bidang keilmuan diterjemahkan menjadi mata pelajaran, mata kuliah, mata diklat di sekolah. Mata pelajaran, mata kuliah, mata diklat berfungsi untuk menjelaskan fenomena alam kehidupan sehingga lebih mudah dipahami dan lebih mudah dipecahkan problemnya. Dengan kata lain, mata pelajaran, mata kuliah, mata diklat adalah alat untuk membentuk kecakapan, kemampuan yang dapat membantu mengembangkan dan memecahkan serta mengatasi permasalahan hidup dan kehidupan (Mughtar & Sakir, 2020). Pendidikan merupakan salah satu unsur dari aspek sosial budaya yang berperan sangat strategis dalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat, atau bangsa. Kestrategisan peranan ini pada intinya merupakan suatu ikhtiar yang dilaksanakan secara sadar, sistematis, terarah dan terpadu untuk memanusiasikan peserta didik serta menjadikan mereka sebagai kholifah dimuka bumi dengan berbekal kecakapan hidup.

2. Landasan Filosofis Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan sebagai suatu sistem pada dasarnya merupakan sistemasi dari proses perolehan pengalaman. Oleh karena itu secara filosofis pendidikan diartikan sebagai suatu proses perolehan pengalaman belajar yang berguna bagi peserta didik, sehingga siap digunakan untuk memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya. Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik diharapkan juga mengilhami mereka ketika menghadapi problem dalam kehidupan sesungguhnya (Eko Cahyono, n.d.)

Dalam pendidikan formal disekolah adalah membantu anak didik untuk mengetahui sesuatu, terutama pengetahuan. Secara sederhana bagaimana membantu anak didik untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan guru. Tugas guru adalah mentransfer pengetahuan itu kedalam otak anak didik, sehingga anak didik menjadi tahu. Maka dalam hal ini anak didik tinggal membuka otaknya untuk menerima pengetahuan yang ditrasfer oleh guru tersebut .

Menurut paham konstruktivistik, pengetahuan itu adalah bentukan (konstruksi) siswa sendiri yang sedang belajar. Atau dengan kata lain, manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan sesuai dengan pengalamannya. Pengetahuan itu rekaan dan tidak stabil, oleh karena itu pengetahuan adalah konstruksi manusia dan secara konstan manusia mengalami pengalaman-pengalaman baru, maka pengetahuan itu tidak pernah stabil. Oleh karena itu pemahan yang kita peroleh senantiasa bersifat tentative dan tidak lengkap, pemahaman kita akan semakin mendalam dan kuat jika diuji melalui pengalaman-pengalaman baru. Siswa yang merupakan elemen penting dalam proses pendidikan, maka siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri.

3. Landasan Yuridis Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dimasa yang akan datang. Karena kecakapan hidup merupakan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia, serta mampu memecahkan persoalan hidup dan kehidupan tanpa adanya tekanan (Mislaini, n.d.)

Salah satu tujuan dari pendidikan kecakapan hidup adalah memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah, dengan mendorong peningkatan kemandirian sekolah, partisipasi dari stakeholders (Komariah, n.d.) Penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup, harus mendorong pemberdayaan masyarakat dengan memperluas partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan (pasal 54 ayat 1). Masyarakat tersebut dapat berperan sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan (pasal 54 ayat 2).²¹ Oleh karena itu masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan yang berbasis masyarakat, dengan mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standard nasional pendidikan (pasal 55 ayat 1 dan 2).

Dari landasan yuridis tersebut jelas kiranya bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan kecakapan hidup.

B. Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup

Konsep pendidikan kecakapan hidup atau life skills education menjadi wacana yang gencar dikumandangkan jajaran Departemen Pendidikan Nasional yang bahkan sampai hari ini telah menjadi suatu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu dengan kata Pendidikan Kewirausahaan. Tidak kalah pentingnya, dalam rancangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) secara tersirat telah mengakomodasi kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pencapaian kecakapan hidup bagi setiap peserta didik. Hal ini diperkuat dengan terbitnya PP nomor 19 Tahun 2005 Pasal 13 dan Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan oleh BSNP, bahwa pada tingkat pendidikan dasar dan menengah atau sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup. Untuk perlu dirumuskan pola pelaksanaan pendidikan kecakapan Hidup disekolah (Anwar. (2012)., n.d.)

Menejemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis dan koprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sementara menejemen berbasis sekolah sebagaimana yang diungkapkan oleh E. Mulyasa adalah pemberian otonomi luas pada tingkat sekolah agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat (*E. Mulyasa., 2005, Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK, Cet. V, (Bandung: Rosda Karya, 2005).*, n.d.)

Penerapan menejemen dalam pendidikan sangat penting, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, bahkan merupakan salah satu dinamisator

pembangunan itu sendiri, sehingga dapat dikatakan menejemen pendidikan merupakan sub sistem dari menejemen pembangunan nasional.

Pengembangan kurikulum biar efektif dan program pengajaran dapat terjamin, maka kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara jelas dan terperinci dengan memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut: 1) Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin oprasional tujuan yang dirumuskan, maka makin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan. 2) Program harus sederhana dan fleksibel 3) Program- program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. 4) Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas pencapaiannya. 5) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu mendiskripsikan nilai dari perubahan-perubahan yang tidak dapat dinyatakan dalam angka- angka. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana srategi sekolah dalam Mengaplikasikan kecakapan hidup di MI Nurul Iman Selat Baru Bengkalis .

Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian diskriptif. Penelitian diskriptif ini bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif (Arikunto, 2002)Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling.¹ Penentuan sampel sumber data bersifat sementara akan berkembang kemudian setelah peneliti dilapangan. Untuk tahap awal memasuki lapangan maka orang yang dipilih adalah orang yang memiliki Power dan Otoritas pada situasi sosial, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data (Arikunto, 2002) Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menghimpun berbagai informasi tentang strategi sekolah dalam mengaplikasikan kecakapan hidup dan metode apa saja yang digunakan guru PAI dalam mengaplikasikan pembelajaran PAI guna mendukung kecakapan hidup serta apakah siswa senang dengan pendidikan PAI untuk mengembangkan kecakapan hidupnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kecakapan hidup berbasis agama islam merupakan cita-cita sejak perguruan ini berdiri. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab agar cita-cita tersebut terwujud, seiring dengan tujuan muhamadiyah “menegakkan dan menjunjung tinggi perintah agama islam sehingga dapat terwujud masyarakat islam yang sebenarbenarnya “. Untuk merealisasi program Sekolah yang berkaitan dengan pendidikan kecakapan berbasis agama islam maka Sekolah melalu guru Pendidikan Agama Islam merancang program yang memfokuskan pada peserta didik khususnya pada tata tertib Sekolah dan praturan Sekolah untuk peningkatan pada bidang ibadah.

1. Penerapan Kecakapan Hidup Berbasis Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pembelajaran Terus-menerus, Kecakapan belajar terus menerus (sepanjang hayat) adalah kecakapan yang diajarkan, dilatihkan guru secara rutin dan berkesinambungan serta terus meningkat dan untuk selanjutnya siswa dapat mengembangkan atau menemukan hal baru dari yang diajarkan tersebut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kecakapan Membaca, Menulis dan Berhitung

Tamatan Sekolah diharapkan memiliki kecakapan membaca dan menulis secara fungsional, baik dalam bahasa Indonesia maupun salah satu bahasa asing, misalnya bahasa Inggris dan Arab. Kecakapan membaca memahami dan menafsirkan informasi tertulis dalam ayat qur'an, surat kabar, majalah, jurnal, dan dokumen, Menulis mengkomunikasikan pikiran, ide-ide, informasi, dan pesan-pesan tertulis dan membuat dokumen-dokumen seperti surat, arahan, bimbingan, pedoman kerja, manual, laporan, grafik, dan diagram alir.

MI Nurul Iman Selat Baru Bengkalis menerapkan kewajiban terhadap peserta didik untuk membaca Al – Qur’an dan membaca artinya setiap hari dari pukul 07.00 WIB sampai 07.30 WIB yang dipandu oleh para tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam di Sekolah sebelum jam pertama di mulai, hal ini dimungkinkan siswa dapat memahami dari apa yang dibaca tersebut. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dapat menjalankan tugas rutin membaca bukan perkara gampang, namun demikian kajian ini dapat menjadi perhatian menarik untuk diterapkan di Sekolah lain.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Kecakapan Berkomunikasi

Suatu studi menyimpulkan bahwa kelemahan berkomunikasi akan menghambat pengembangan personal dan profesional seseorang. Bahkan para pebisnis memperkirakan bahwa kelemahan berkomunikasi akan menambah pembiayaan usahanya akibat kesalahan yang dibuat. Mengingat era globalisasi telah bergulir, maka penguasaan salah satu bahasa asing (Inggris, Perancis, Arab, Jepang, Jerman, Mandarin, dsb.) oleh peserta didik merupakan keniscayaan. Program ekstrakurikuler di Sekolah yang banyak peminat salah satu diantaranya adalah Klub Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, terhitung sejak 2 tahun ini telah memberikan arti penting peningkatan kemampuan siswa, namun demikian masih kurangnya fasilitas yang menunjang misal laboratorium bahasa menyebabkan prestasi yang didapat juga belum maksimal. Upaya – Upaya Yang Dilakukan Dalam Penerapan Pendidikan Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Pendidikan Agama Islam. Upaya Sekolah dalam mengembangkan pendidikan kecakapan hidup berbasis pendidikan agama islam bukan isapan jempol atau sekedar wacana tapi betul-betul fokus. Peneliti banyak menemukan perubahan yang mengarah pada sisi positif, diantaranya dari masuk siang menjadi masuk pagi, tenaga pendidik yang rata-rata S.1 dan S.2 serta beberapa guru yang sedang menempuh S.2 diberbagai Sekolah Tinggi maupun Universitas ternama di Indonesia. Yang paling menarik adalah berbagai program Sekolah mengarah . pada pendidikan skills berkualitas maju dan berteknologi, Sekolah memiliki jaringan internet yang kuat dan didukung oleh keseriusan tenaga muda dengan kualifikasi semangat untuk memajukan Sekolah sudah berusaha untuk memberikan kemampuan kepada peserta didik , yang diantaranya; pembelajaran terus menerus, pembelajaran untuk dapat berkomunikasi dengan baik, pembelajaran kemampuan berfikir, pembelajaran menstabilkan rasa keimanan dan mengatur emosional, bagaimana peserta didik dalam mengelola kesehatan dan bagaimana cara bekerja sama dengan orang lain. Jika dalam pelaksanaannya pendidikan kecakapan tersebut ternyata masih kurang maksimal, secara bertahap dan berkelanjutan MI Nurul Iman Selat Baru Bengkalis terus akan memperbaiki dan lebih konsisten

Dari pembahasan terhadap aplikasi pendidikan kecakapan hidup (life skills) berbasis pendidikan agama islam di MI Nurul Iman Selat Baru Bengkalis , peneliti mencermati Dalam konsep maupun pelaksanaannya MI Nurul Iman Selat Baru Bengkalis dan berbaik sangka yaitu jika antusiame kepala Sekolah, guru pendidikan agama islam dan guru kecakapan serta peserta didik dapat berjalan seiring dan kerjasama dengan baik, insya'allah dalam kurun waktu yang tidak lama, maka Sekolah akan mendapatkan kesuksesan yang didambakan.

Manajemen (Islam et al., 2023) sekolah dan guru serta peserta didik dalam mengaplikasikan pendidikan kecakapan pasti mengalami kendala-kendala yang diataranya adalah : a. Dari sisi finansial, manajemen sekolah harus berfikir keras untuk membiayai keterlaksanaan program ini. b. Dari sisi kemampuan tenaga didik, manajemen sekolah harus rekrutmen tenaga pendidik yang betul-betul memiliki kemampuan kecakapan. c. Dari sisi sarana prasarana atau fasilitas sekolah yang masih belum memadai jika dibandingkan dengan kota-kota besar. d. Sedang dari sisi eksternal, sekolah disudutkan oleh pemerintah khususnya oleh Departem Pendidikan dan Olah Raga Kabupaten yang tidak tegas membatasi penerimaan siswa baru disekolah- sekolah negeri, mengapa ini menjadi hambatan yang paling menonjol, karena sekolah negeri menerima peserta didik tanpa mempertimbangkan sekolah swasta yang dengan susah payah mencari siswa. e. Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam yaitu banyaknya peserta didik yang berasal dari sekolah yang tidak membekali dengan kemampuan membaca alquran dan kecakapan beribadah lainnya, sehingga harus mulai dari nol lagi. Namun demikian kendala-kendala itu dapat diatasi jika semua unsur dan warga sekolah dapat bersama-sama dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ketika dilakukan suatu analisa yang mendalam, secara konseptual pendidikan Islam mempunyai relevansi dengan kecakapan hidup. Karena pendidikan Islam adalah suatu upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai- nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan, atau merupakan suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik. Maka dari hasil penelitian ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut : Aplikasi (pelaksanaan) pendidikan kecakapan hidup (life skills) berbasis pendidikan agama islam, MI Nurul Iman Selat Baru Bengkalis - Subang membagi menjadi dua, yaitu: a. Pelaksanaan pendidikan kecakapan yang bersifat penanaman nilai-nilai keagamaan, seperti mengawali pelajaran dengan doa pembuka, menyatuni siswa yang terkena musibah dan lain sebagainya. b. Pelaksanaan pendidikan kecakapan yang bersifat penguasaan keterampilan tertentu atau khusus yaitu dengan kemampuan pada bidang komputer dan bahasa.

Upaya yang dilakukan dalam mengaplikasikan pendidikan kecakapan hidup berbasis pendidikan agama islam diantaranya adalah: . Memberikan keleluasaan untuk melaksanakan pendidikan kecakapan hidup seperti membimbing dan mendampingi peserta didik menggali pengetahuan pada bidang informasi dan teknologi, pendalaman isi dan kandungan al-qur'an dan pelaksanaan kecakapan berbahasa yaitu bahasa inggris dan bahasa arab serta pelaksanaan kecakapan keterampilan perbengkelan dan lainnya. b. Menyediakan pembiayaan terhadap pelaksanaan pendidikan kecakapan baik yang material maupun non material, atau yang bersifat rutin maupun kasuistis. c. Perubahan jadwal masuk dari siang hari menjadi pagi hari, dari sisi ibadah, peserta didik dapat diajarkan untuk mejalahkan sholat dhuha, membaca alquran bersama-sama dengan guru selama 10 menit. d. Tenaga didik diberi kesempatan untuk mengambil jenjang pendidikan yang lebih tinggi, guna mengembangkan kemampuannya agar dapat mentranformasi kemampuan kecakapannya kepada peserta didik lebih optimal. e. Upaya disisi teknologi informasi, MI Nurul Iman Selat Baru Bengkalis

- Subang dilengkapi dengan jaringan internet dan laboraturium komputer yang sehari-hari dapat digunakan untuk praktik siswa. Tampak dalam jadwal sekolah pelajaran komputer mendapat ruang yang cukup, jika dirinci maka Mata Pelajaran TIK mencakup tentang teori komputer = 2 jam, Praktik Komputer khusus MS Office = 2 jam dan ditambah dengan Komputer Klub seminggu 2 pertemuan untuk khusus Desain Grafis. f. Dalam kecakapan berbahasa baik inggris maupun arab, MI Nurul Iman Selat Baru Bengkalis berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan kearah mahir berbahasa.

DAFTAR REFERENSI

- Andi Warisno. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/*, 1, 18–25.
- Anwar. (2012). (n.d.). *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills education)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.
- E. Mulyasa., 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK, cet. V, (Bandung: Rosda Karya, 2005)*. (n.d.).
- Eko Cahyono, A. (2022). (n.d.). MODEL PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILLS). *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11. *Https://Doi.Org/10.56854/Sasana.V1i1.45*.
- Islam, M. Al, Lubis, S., Islam, M. Al, Harahap, E. R., Murtafiah, N. H., Lampung, U. A., & Islam, M. Al. (2023). Sarana dan prasarana pembelajaran dalam manajemen pendidikan. *Multilingual*, 3(4), 458–471.

- Komariah, A. (n.d.). Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 51(2), 141-148.
- Kurniawati, W. (n.d.). MEDIA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Mubtadiin*, 2(02), 65–77.
- Mislaini, M. (2017). (n.d.). PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) PESERTA DIDIK. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(02), 88. <https://doi.org/10.32332/Tarbawiyah.V1i02.974>.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.).

